

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

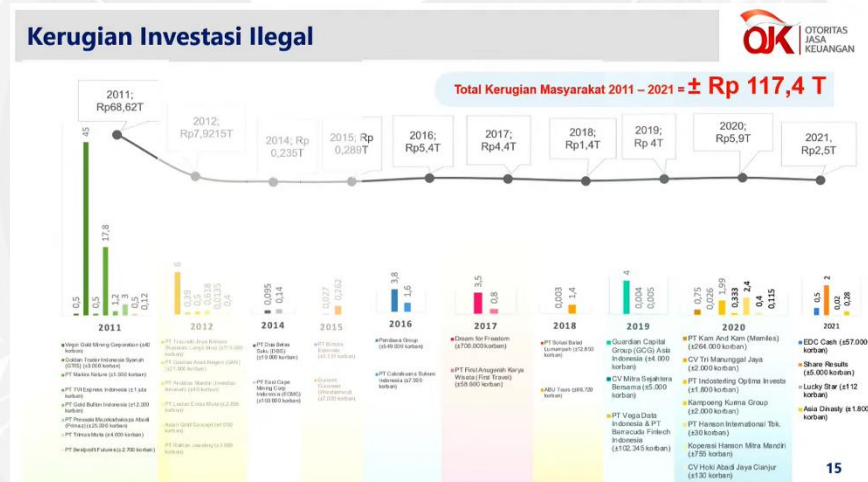
Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting untuk dikembangkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemajuan dari suatu pendidikan juga tidak lepas dari pentingnya sumber daya manusia yang ada pada bidang pendidikan itu sendiri. Finlandia telah membuktikan bahwa pendidikan akan maju dan berkembang ketika model inovatif dari sekolah yang mengembangkan profesionalitas guru dengan sifat *holistic* integratif dan pentingnya memberikan apresiasi tinggi serta kompensasi yang menyejahterakan dan membahagiakan guru (NIEMI, 2015; Sepriani et al., 2021). Saat ini kondisi kualitas hidup guru di Indonesia dapat dikatakan sangat rendah dibandingkan bidang pekerjaan lainnya maupun negara lain. Menurut BPS (2023), rata-rata upah atau gaji karyawan secara nasional khusus di bidang pendidikan Rp. 2.473.647 per bulan, di mana dari angka ini kita dapat mengetahui terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang rata-rata upah atau gajinya sebesar Rp. 2.517.463 per bulan. Rata-rata upah tersebut berbeda-beda penerimaan dan tingkat kecukupan untuk setiap orangnya, mengingat bahwa kebutuhan dan keinginan setiap individu tentunya berbeda-beda (Gunawijaya, 2017). Meski begitu, tingkat kesejahteraan guru di Indonesia masih tergolong rendah (Supriyanto, 2016). Dalam rangka memenuhi *gap* atas gaji yang diterima dengan kebutuhan atau

keinginan yang dimiliki seseorang, maka kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusinya.

Kewirausahaan telah terbukti mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait finansial dan peningkatan kualitas hidup (Si et al., 2019). Selain itu, kewirausahaan juga merupakan salah satu paradigma manajemen strategis penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah dan negara-negara tertentu (Hassan et al., 2021). Di lain sisi, Pendidikan merupakan salah satu bidang yang saat ini sangat minim inovasi (Syifa, 2022), dimana selain media atau saran pra-sarana yang sudah lebih terlihat inovasinya sejak pandemi COVID-19, seharusnya pendidikan memiliki aspek-aspek lain yang masih perlu diinovasi seperti pendidik, peserta didik, materi atau kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran, serta metode evaluasi (Falah, 2015). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* dan pendidikan memiliki beberapa kesamaan karakteristik dari segi kreativitas dan inovasi (Hamidah, 2023; Akanbi & Aun, 2015), sehingga peneliti memutuskan untuk mencari dan menggabungkan data guna meneliti keterhubungan antar pendidikan dan *entrepreneurship*.

Dalam rangka melanjutkan pengujian keterhubungan antara pendidikan dan *entrepreneurship* yang sudah dibuktikan oleh Leffler (2019), maka penelitian ini akan bertujuan melihat sisi *entrepreneurship* pada bidang pendidikan dalam aspek *entrepreneurial mindset*. *Entrepreneurial mindset* sendiri dianggap penting untuk diteliti karena merupakan langkah awal menuju *entrepreneurial intention* yang pada akhirnya berhubungan terhadap *entrepreneurial behavior (action)* (Kong et al., 2020), yaitu implementasi untuk meningkatkan kualitas hidup

mereka sebagai jembatan untuk melaju kepada praktek wirausaha itu sendiri (Saoula et al., 2023). Salah satu aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan seorang individu adalah *personal finance* yang baik dan sehat. Pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance* tidak hanya dipengaruhi oleh *financial mindset*, tetapi juga ada faktor yang sama penting yaitu *entrepreneurial mindset* (Atto & Ndun, 2019). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2023), terjadi banyak kasus penipuan investasi yang penyebab utamanya adalah intensi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara instan atau cepat, jumlah kerugiannya pun mencapai Rp117,4 triliun dalam 10 tahun terakhir.



**Gambar 1.1 Kerugian Investasi Ilegal**  
**Sumber:** (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Selain itu, Data Indonesia (2023) juga telah menunjukkan bahwa guru merupakan kaum terbanyak yang terjerat pinjaman *online* ilegal; sebanyak 42% dari keseluruhan masyarakat yang terjerat pinjaman *online* ilegal berprofesi sebagai guru, dimana mayoritas dilatarbelakangi oleh masalah finansial atau kesejahteraan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan bagian penting dalam proses peningkatan taraf atau kualitas hidup seseorang

karena kurangnya edukasi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan finansial yang pada akhirnya berdampak buruk bagi kesejahteraan seseorang. Secara spesifik, edukasi yang dimaksud adalah edukasi mengenai *mindset* bahwa tidak ada sesuatu yang instan dan edukasi kewirausahaan lainnya yang dapat diimplementasikan serta berguna untuk menyelesaikan masalah kesejahteraan tersebut. Selain melihat dari hubungan antara *entrepreneurial education* dengan *entrepreneurial mindset*, masalah ini juga dapat dilihat dari pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* serta *entrepreneurial attitude*, yang dimana hubungan tersebut akan menjelaskan mengenai studi *entrepreneurship* yang dihubungkan dengan pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan diteliti.

*Entrepreneurship* seringkali hanya dikaitkan dengan *digital startup* yang mengharuskan seseorang untuk fokus kepada teknologi dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat umum karena kerap kali dikaitkan dengan sumber daya yang besar. Perkembangan *digital startup* yang sudah dimulai sejak tahun 2015 (Kominfo, 2016), membuat banyak masyarakat mulai mengafiliasikan *digital startups* sebagai hal yang dipikirkan pertama kali ketika berbicara mengenai *entrepreneurship*. Di sisi lain, *entrepreneurship* juga dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan nilai atau solusi atas suatu masalah, dimana tentunya dapat bermanfaat untuk komersial, sosial, institusi, ataupun budaya secara alami (Bryant, 2015). Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus kepada *entrepreneurship* yang berada dekat dengan setiap elemen masyarakat dan dapat membantu berbagai permasalahan yang ada, termasuk di bidang pendidikan.

Contoh nyata yang dapat dijelaskan adalah cerita seorang guru di sekolah swasta yang memiliki keinginan untuk membuka kursus pribadi sebagai pendapatan tambahan merupakan salah satu bentuk sederhana dari *entrepreneurship*. Menurut Online Stanford Education (2023) melalui salah satu artikelnya “*What is Entrepreneurship?*”, *entrepreneurship* dapat secara sederhana didefinisikan sebagai ‘individu atau sekelompok kecil mitra yang memulai jalur awal untuk menciptakan bisnis baru’. Hal ini tentunya dapat dilakukan tanpa mengganggu tugas dan tanggung jawab dirinya sebagai guru. Maka dari itu, kehadiran edukasi dianggap penting dalam rangka memberikan standar etika atau moral dalam menjalankan *entrepreneurship* sebagai suatu usaha tambahan.

*Entrepreneurial mindset* juga dapat berguna untuk hal lain diluar melakukan praktek usaha. Dalam dunia pendidikan sendiri, dimana seorang guru membutuhkan kreativitas dan inovasi karena telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan di era modern yang semakin kompleks serta terkoneksi secara digital (Hamidah, 2023). Dalam konteks perguruan tinggi, *entrepreneurship* dapat didefinisikan dari pendekatan pengembangan manusia yang integral, dimana *entrepreneurship* menjadi suatu hal yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui inovasi, adaptasi terhadap perubahan yang diminta oleh masyarakat, serta memfasilitasi hubungan antara bisnis dan universitas (Duran, 2016). Leffler (2019) dalam penelitiannya menunjukkan adanya implikasi *entrepreneurial attitude* terhadap *teachers’ leadership skill*, dimana dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa guru yang memiliki *entrepreneurial attitude* atau disebut

*entrepreneurial teacher* sukses mendapatkan kemampuan *leadership*. Hal ini besar dipengaruhi oleh indikasi ‘orientasi relasi’, ‘bekerja dalam kelompok’, serta ‘motivasi kuat untuk *action*’. Selain itu, pengembangan karir profesional seorang guru juga membutuhkan *entrepreneurship education*, guna menjadikan mereka *entrepreneurial leaders* dengan sendirinya (Hörnqvist & Leffler, 2014). Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) (2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor sukses pendidikan di Finlandia untuk menjadi 10 besar negara dengan pendidikan terbaik, ialah memilih fleksibilitas dan diversitas dibandingkan dengan standarisasi (Ustun & Eryilmaz, 2018). Hal ini tentunya sesuai dengan konsep *entrepreneurial mindset* yang memungkinkan seseorang untuk bekerja dalam ketidakpastian (MacGrath & MacMillan, 2004). Dengan begitu, kita dapat melihat kegunaan *entrepreneurship* di bidang pendidikan sangatlah banyak, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang luas.

Penelitian ini berangkat dari berbagai penelitian yang menghubungkan antara *entrepreneurship* kepada bidang-bidang non-ekonomi seperti olahraga, teknik, dan lain sebagainya. Penelitian-penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi atau masalah *finansial* atau kesejahteraan individu di bidangnya masing-masing, sehingga diharapkan tujuan dari penelitian tersebut dapat membuat profil lulusan yang tidak hanya *highly employable*, melainkan juga mampu untuk membuka lapangan pekerjaan (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018; da Costa et al., 2023; Mat et al., 2015). Penelitian-penelitian sebelumnya yang berhasil membuktikan manfaat dan kegunaan *entrepreneurship* pada bidang-

bidang non-ekonomi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pembuktian pada bidang pendidikan, dimana bidang pendidikan khususnya di Indonesia memiliki masalah yang serupa, yaitu kesejahteraan, dalam hal ini kesejahteraan para praktisi pendidikan, khususnya tenaga pengajar atau guru. Selain itu, momen yang paling efektif di dalam diri seorang individu adalah ketika ia menjadi seorang pelajar atau mahasiswa, dimana lingkungan, kemauan untuk berkembang, dan bantuan dari proses pembelajaran mendukung suatu *mindset* dapat ditanamkan kepada seseorang (Yuliana, 2018). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan dipilih oleh peneliti dikarenakan faktor aksesibilitas dan sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu, penelitian ini juga akan difokuskan kepada calon guru, yaitu mahasiswa dengan jurusan pendidikan guru atau Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat dijawab pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?

3. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
4. Apakah *entrepreneurial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
5. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
6. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
7. Apakah *entrepreneurial education* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?
8. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ataupun dibuktikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
2. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
3. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
4. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
5. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
6. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan
7. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial education* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan

8. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial self-efficacy* secara tidak langsung mempengaruhi *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentu diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu, teori, konsep, serta pengetahuan yang berkaitan mengenai kewirausahaan, khususnya mengenai *mindset* kewirausahaan yang difokuskan kepada faktor-faktor eksternal maupun internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membuat adanya penelitian-penelitian serupa yang berfokus kepada *mindset* kewirausahaan pada berbagai bidang profesi, pekerjaan, maupun industri.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi manfaat bagi praktisi, para Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan dalam upaya memberikan sudut pandang baru mengenai profesi ke depan yang dapat ditempuh dari bidang pendidikan. Selain itu, bagi Universitas Pelita Harapan dapat melihat urgensi serta peluang untuk mengembangkan jurusan,

konsentrasi, maupun mata kuliah baru guna mendukung kewirausahaan dalam upaya menjadi salah satu solusi peningkatan kualitas hidup praktisi pendidikan di masa yang akan mendatang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibentuk dan dibuat secara runtut dan secara singkat sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama, yaitu pendahuluan, terdiri atas serta membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka, terdiri atas serta membahas mengenai landasan teori dan konsep konstruk atau variabel yang ada pada penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait. Selain itu, hubungan antar variabel juga akan dijelaskan beserta dengan model penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, terdiri atas serta membahas tentang metode yang akan digunakan untuk meneliti setiap variabel dan hipotesis yang ada. Pada bab ini juga ditentukan objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel baik menentukan jumlah

sampel dan metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian instrumen penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab keempat, yaitu hasil penelitian, terdiri atas serta membahas mengenai hasil olah data hipotesa hubungan antar variabel yang telah dilakukan. Hasil tersebut kemudian disusun secara terstruktur dan ditampilkan dalam analisa numerik dan analisa deskriptif.

#### BAB V KESIMPULAN

Bab kelima, yaitu kesimpulan, terdiri atas serta membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran serta rekomendasi peneliti untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, implikasi teoritis dan implikasi manajerial juga dibahas pada bab ini.

